

SKRIPSI 52

**PENGARUH AKTIVITAS WISATA TERHADAP
PERUBAHAN TATA RUANG DI KAMPUNG ADAT
BANCEUY SUBANG**



**NAMA : KEVIN JOSEPH TARUNA SUGITTO
NPM : 6111801149**

PEMBIMBING: DR. IR. Y. BASUKI DWISUSANTO, M.SC.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 143/SK/BAN-
PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2022**

SKRIPSI 52

**INFLUENCE OF TOURISM ACTIVITIES ON
SPATIAL PLANNING IN BANCEUY
TRADITIONAL VILLAGE**



**NAMA : KEVIN JOSEPH TARUNA SUGITTO
NPM : 6111801149**

PEMBIMBING: DR. IR. Y. BASUKI DWISUSANTO, M.SC.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
143/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan
BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2022**

SKRIPSI 52

**PENGARUH AKTIVITAS WISATA TERHADAP
PERUBAHAN TATA RUANG DI KAMPUNG ADAT
BANCEUY SUBANG**



**NAMA : KEVIN JOSEPH TARUNA SUGITTO
NPM : 6111801149**

PEMBIMBING:

DR. IR. Y. BASUKI DWISUSANTO, M.SC.

PENGUJI :

**DR. IR. HARTANTO BUDIYUWONO, M.T.
FRANSENO PUJIANTO, S.T., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 143/SK/BAN-
PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kevin Joseph Taruna Sugitto
NPM : 6111801149
Alamat : Jl. Kartawigenda No. 80 Subang, Jawa Barat
Judul Skripsi : Pengaruh Aktivitas Wisata Terhadap Perubahan Tata Ruang di
Kampung Adat Banceuy

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 29 Juni 2022



Kevin Joseph Taruna Sugitto



Abstrak

PENGARUH AKTIVITAS WISATA TERHADAP PERUBAHAN TATA RUANG DI KAMPUNG ADAT BANCEUY

Oleh
Kevin Joseph Taruna Sugitto
NPM: 6111801149

Kampung Adat Banceuy merupakan salah satu kampung adat yang berada di Kabupaten Subang, Jawa Barat. Pada tahun 2017 Kampung Adat Banceuy diresmikan oleh Bupati Subang menjadi desa wisata, namun sebelum diresmikan pada tahun 2017 Kampung Adat Banceuy sudah memiliki organisasi pengelola pariwisata dan sudah ada kunjungan dari wisatawan sejak tahun 2005. Peresmian Kampung Adat Banceuy mengundang lebih banyak wisatawan untuk mengunjungi objek wisata ini. Adanya kunjungan wisatawan hal ini tentu membawa kebutuhan-kebutuhan baru yang harus dapat dipenuhi oleh Kampung Adat Banceuy. Salah satu kebutuhan baru ini adalah kebutuhan ruang bagi wisatawan, namun ruang bagi wisatawan harus diperhatikan agar tidak mengganggu masyarakat lokal. Hal ini menjadi menarik karena penyatuan dua entitas berbeda yaitu kampung sebagai permukiman dan aktivitas wisata yang bersifat temporer.

Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan cara mendeskripsikan keadaan eksisting Kampung Adat Banceuy dan menganalisisnya dengan teori pariwisata, tata ruang, dan permukiman tradisional. Data Kampung Adat Banceuy dikumpulkan dengan cara wawancara terhadap warga, observasi lapangan, dokumentasi, dan studi pustaka. Data dikelompokkan menjadi tiga daya tarik wisata yaitu *something to see*, *something to do*, dan *something to buy*. Data aktivitas wisata yang sudah ada kemudian dianalisis mengenai dampaknya terhadap perubahan tata ruang di Kampung Adat Banceuy.

Hasilnya adalah terjadi perubahan tata ruang di Kampung Adat Banceuy, perubahan terjadi secara fisik dan sosial. Perubahan fisiknya adalah adanya bangunan baru yang dipakai untuk aktivitas wisata. *Saung Celempung Gentra Wiwitan* dibangun untuk dipakai sebagai tempat berkumpul, bersantai, dan pertunjukan seni untuk wisatawan. Aula Kampung Adat Banceuy yang semula hanya untuk aktivitas warga lokal kemudian dibuka untuk menampung aktivitas wisatawan, Panggung Serbaguna dibangun untuk pertunjukan seni bagi wisatawan, Galeri Seni dibangun sebagai tempat untuk memajang replika kerajinan tangan Kampung Adat Banceuy dan tempat untuk memesannya, dan perbaikan jalur menuju objek wisata alam Curug Bentang dan Leuwi Lawang untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan wisatawan. Perubahan sosial yang terjadi adalah penggunaan jalan raya sebagai tempat upacara penyambutan, pembagian zona publik dan privat antara titik kumpul aktivitas wisata dan permukiman, berbagi ruang di tempat tinggal warga yang dipergunakan sebagai *homestay*, pemakaian halaman rumah warga untuk upacara ritual wisatawan, dan berpindahnya upacara penyerahan ikat kepala dari jalan raya ke lapangan.

Kata-kata kunci: pariwisata, aktivitas, tata ruang, Kampung Adat Banceuy



Abstract

INFLUENCE OF TOURISM ACTIVITIES ON SPATIAL PLANNING IN BANCEUY TRADITIONAL VILLAGE

by

Kevin Joseph Taruna Sugitto

NPM: 6111801149

Banceuy Traditional Village is one of the traditional villages in Subang Regency, West Java. In 2017 the Banceuy Traditional Village was inaugurated by the Regent of Subang as a tourist village, but before it was inaugurated in 2017 the Banceuy Traditional Village already had a tourism management organization and there have been visits from tourists since 2005. The inauguration of the Banceuy Traditional Village invites more tourists to visit tourist attractions this. This tourist visit certainly brings new needs that must be met by the Banceuy Traditional Village. One of these new needs is the need for space for tourists, but space for tourists must be considered so as not to disturb the local community. This becomes interesting because of the unification of two different entities, namely the village as a settlement and temporary tourism activities.

The study used a descriptive method with a qualitative approach by describing the existing state of the Banceuy Traditional Village and analyzing it with the theory of tourism, spatial planning, and traditional settlements. Data on the Banceuy Traditional Village was collected by means of interviews with residents, field observations, documentation, and literature studies. The data are grouped into three tourist attractions, namely something to see, something to do, and something to buy. The existing tourism activity data is then analyzed regarding its impact on spatial changes in the Banceuy Traditional Village.

The result is that there is a change in the spatial layout of the Banceuy Traditional Village, changes occur physically and socially. The physical change is the existence of a new building that is used for tourism activities. Saung Celempung Genra Wiwitan was built to be used as a place for gathering, relaxing, and performing arts for tourists, the Banceuy Traditional Village Hall which was originally only for local residents' activities was later opened to accommodate tourist activities, the Multipurpose Stage was built for art performances for tourists, the Art Gallery was built as a place to display replicas of Banceuy Traditional Village handicrafts and a place to order them, and improvement of the path to the natural attractions of Curug Bentang and Leuwi Lawang to increase the safety and comfort of tourists. The social changes that occurred were the use of the road as a place for the welcoming ceremony, the division of public and private zones between the gathering points of tourist activities and settlements, sharing of space in the residents' residences that were used as homestays, the use of residents' home yards for tourist ritual ceremonies, and the transfer of the handover ceremony headband from the road to the field.

Keywords: *tourism, activity, spatial planning, Banceuy Traditional Village*



PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Dr. Ir. Y. Basuki Dwisusanto, M.Sc. atas saran dan kritik dalam proses penelitian.
- Dosen penguji, Dr. Ir. Hartanto Budiyuwono, M.T. dan Franseno Pujianto, S.T., M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Orang tua saya, dr. Sugitto, MM.Kes dan Julianie Setiawan.
- Keluarga saya, Sri Gumulyati, Yulianti Setiawan, dan Haposan Marolop.
- Adik-adik saya, Henry Theo Prawira Sugitto, Mario Raphael Sugitto, Nathasya Christine Angel, dan Nathania Christabel Angel.
- Grace Hadikoesoemo atas dukungan selama penulisan skripsi.
- Teman-teman Subang yang sudah menemani melakukan survei lapangan, Christabel Rahma, Dzikrul Muwafiq, dan Rifky.
- Kang Odang, selaku pengurus PokDarWis Kampung Adat Banceuy yang telah membantu dalam pengumpulan data tentang objek studi.

Bandung, 29 Juni 2022

Kevin Joseph Taruna Sugitto



DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	3
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	3
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.5.1. Akademisi.....	4
1.5.2. Praktisi.....	4
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.7. Kerangka Penelitian.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1. Konsep Pariwisata.....	7
2.1.1. Tujuan dan Manfaat Pariwisata.....	7
2.1.2. Profil Wisatawan.....	7
2.1.3. Daya Tarik Objek Wisata.....	10
2.1.4. Kegiatan Masyarakat sebagai Aspek Pendukung Pariwisata.....	11
2.1.5. Kampung Wisata.....	12
2.2. Tata Ruang Kampung sebagai Objek Wisata.....	14
2.2.1. Fasilitas.....	14
2.2.2. Sirkulasi.....	15
2.2.3. Zonasi.....	19
2.2.4. Perubahan Ruang.....	20

2.3. Permukiman Tradisional	21
2.3.2. Komponen Permukiman Tradisional.....	22
2.3.3. Pola Permukiman Tradisional	23
BAB 3 METODE PENELITIAN	27
3.1. Jenis Penelitian.....	27
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.4. Teknik Penyajian Data	27
3.5. Teknik Analisis Data.....	28
3.6. Sistematika Penelitian	28
BAB 4 KAMPUNG ADAT BANCEUY, KABUPATEN SUBANG SEBAGAI OBJEK STUDI	31
4.1. Sejarah Kampung Adat Banceuy	31
4.2. Profil Wisatawan.....	32
4.3. Aksesibilitas Kampung Adat Banceuy.....	34
4.4. Bentuk Fisik Kampung Adat Banceuy.....	37
4.4.1. Pola Tata Letak Permukiman	37
4.4.2. Bangunan Kampung Adat Banceuy	38
4.5. Kegiatan Tradisional Masyarakat Kampung Adat Banceuy	39
4.5.1. Perilaku Masyarakat	39
4.5.2. Budaya dan Kesenian Masyarakat Kampung Adat Banceuy	40
BAB 5 PENGARUH AKTIVITAS WISATA TERHADAP PERUBAHAN TATA RUANG KAMPUNG ADAT BANCEUY	45
5.1. Kondisi Eksisting Kampung Adat Banceuy Terhadap Kriteria Objek Wisata	45
5.1.1. Sesuatu yang Dapat Dilihat (<i>something to see</i>).....	46
5.1.2. Sesuatu yang Dapat Dilakukan (<i>something to do</i>)	53
5.1.3. Sesuatu yang Dapat Dibeli (<i>something to buy</i>)	70
5.2. Temuan Hasil Analisis Pengaruh Aktivitas Wisata Terhadap Perubahan Tata Ruang Kampung Adat Banceuy	72
5.2.1. Rangkuman Temuan Sub Bab 5.1.....	72
BAB 6 KESIMPULAN.....	75
6.1. Kesimpulan	75

6.2. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	81





DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Kawasan.....	2
Gambar 2 Kampung Adat Banceuy.....	3
Gambar 3 Kerangka Penelitian.....	5
Gambar 4 Pencapaian Langsung (kiri), Pencapaian Tidak Langsung (tengah), dan Pencapaian Spiral (kanan).....	15
Gambar 5 Contoh Akses Masuk.....	16
Gambar 6 Contoh Akses Masuk.....	16
Gambar 7 Konfigurasi Jalur.....	17
Gambar 8 Sirkulasi melewati ruang.....	18
Gambar 9 Sirkulasi menembus ruang.....	18
Gambar 10 Sirkulasi berakhir di dalam ruang.....	18
Gambar 11 Macam-macam bentuk ruang sirkulasi.....	19
Gambar 12 Bentuk Pola Permukiman Memusat.....	24
Gambar 13 Lokasi kumpul wisatawan.....	33
Gambar 14 Bagian pertama dari jalur menuju Kampung Adat Banceuy.....	34
Gambar 15 Jarak tempuh menuju Kampung Adat Banceuy dari Kota Subang.....	34
Gambar 16 Bagian kedua dari jalur menuju Kampung Adat Banceuy.....	35
Gambar 17 Suasana bagian pertama jalur (a) dan bagian kedua jalur (b).	35
Gambar 18 Jawa Barat (a), Kabupaten Subang (b), Kecamatan Ciater (c), Kelurahan Sanca (d), dan Kampung Adat Banceuy (e).....	36
Gambar 19 Peta <i>Figure-Ground</i> Kampung Adat Banceuy.....	36
Gambar 20 Pola permukiman Kampung Adat Banceuy.....	37
Gambar 21 Batas-batas Kampung Adat Banceuy.....	38
Gambar 22 Bangunan modern Kampung Adat Banceuy.....	39
Gambar 23 Bangunan tradisional Kampung Adat Banceuy.....	39
Gambar 24 Sawah dan kebun Kampung Adat Banceuy.....	40
Gambar 25 Peta lokasi sawah dan kebun.....	40
Gambar 26 Permainan alat musik <i>kowengkang</i> (a), pertunjukan tari tradisional (b), dan penyerahan ikat kepala (c).....	41
Gambar 27 Upacara Hajat Wawar.....	42
Gambar 28 Bermain alat musik <i>celempung</i> (a), dan alat musik <i>toleat</i> (b).....	42
Gambar 29 Peta Kawasan Kampung Adat Banceuy.....	46

Gambar 30 Orientasi Rumah Seniman Toleat	47
Gambar 31 Peta lokasi titik kumpul kegiatan wisatawan	48
Gambar 32 Peta zonasi Kampung Adat Banceuy sebagai objek wisata	48
Gambar 33 Salah satu bangunan tradisional Kampung Adat Banceuy.....	49
Gambar 34 Bangunan modern di Kampung Adat Banceuy	49
Gambar 35 Curung Bentang	50
Gambar 36 Leuwi Lawang.....	51
Gambar 37 Radius Curug Bentang dan Leuwi Lawang dari pust Kampung Adat Banceuy.....	51
Gambar 38 Jalur menuju Leuwi Lawang.....	52
Gambar 39 Peta lokasi sawah dan kebun.....	53
Gambar 40 Lokasi Sekolah Dasar.....	54
Gambar 41 Kondisi ruang saat tidak ada kegiatan wisata (2022).....	54
Gambar 42 Ruang sekolah dasar saat digunakan untuk seni pertunjukan	55
Gambar 43 Alur kegiatan wisatawan yang tidak menginap.....	56
Gambar 44 Alur kegiatan wisatawan yang menginap.....	57
Gambar 45 Peta objek menarik di Kampung Banceuy	58
Gambar 46 Rumah seniman toleat Wa Amar, 2022	59
Gambar 47 Kegiatan di <i>Saung Celempung Genra Wiwitan</i>	59
Gambar 48 Panggung Serbaguna dan Aula Kampung Adat Banceuy	59
Gambar 49 Agrowisata di Kampung Adat Banceuy.....	60
Gambar 50 Jarak lokasi Leuwi Lawang dan Curug Bentang.....	61
Gambar 51 Alur upacara penyambutan wisatawan.....	62
Gambar 52 Lokasi dilaksanakannya upacara penyerahan ikat kepala	63
Gambar 53 Upacara penyambutan dengan pertunjukan <i>kowengkang</i> dan tari	63
Gambar 54 Upacara penyerahan ikat kepala di jalan raya sebelum pindah ke lapangan	64
Gambar 55 Upacara Hajat Wawar	65
Gambar 56 Peta lokasi sawah dan kebun.....	66
Gambar 57 Peta lokasi pertunjukan kesenian	67
Gambar 58 <i>Saung Celempung Genra Wiwitan</i>	67
Gambar 59 Panggung Sekolah.....	68
Gambar 60 Panggung Serbaguna.....	68
Gambar 61 Suasana di salah satu <i>homestay</i>	70

Gambar 62 Lokasi Galeri Seni Kampung Adat Banceuy 71
Gambar 63 Galeri Seni Kampung Adat Banceuy 71
Gambar 64 Rengginan tiga warna tiga rasa (kiri) dan Opak (kanan) 72





DAFTAR TABEL

Tabel 1 Karakteristik Perjalanan Wisatawan.....	8
Tabel 2 Karakteristik sosio-demografi	9
Tabel 3 Karakteristik Wisatawan Kampung Adat Banceuy	32





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Foto eksisting Kampung Adat Banceuy..... 81





BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

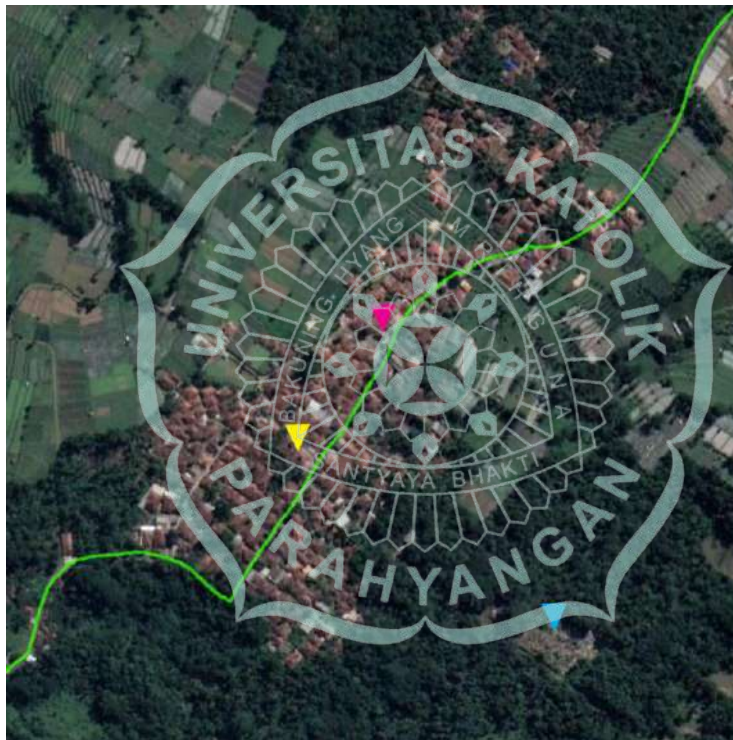
Desa Wisata di Indonesia merupakan salah satu destinasi yang difavoritkan di kancah internasional, pada tahun 2019 ada empat desa wisata Indonesia yang masuk ke dalam daftar Top 100 Destinasi Berkelanjutan di Dunia versi *Global Green Destinations Days* (GGDD). Perkembangan desa wisata di Indonesia mempunyai potensi tinggi karena setiap daerah di Indonesia mempunyai keunikan dan adat istiadatnya tersendiri, serta keindahan alam yang mendukung. Desa Wisata juga dikatakan dapat menjadi destinasi wisata berkelanjutan karena desa wisata termasuk ke dalam kategori konservasi lingkungan, pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal, dan sosial – budaya.

Masuknya aktivitas baru ke dalam lingkungan desa menjadi pembawa perubahan, salah satunya adalah perubahan tata ruang desa. Aktivitas wisata yang masuk ke dalam desa memiliki kebutuhan berbeda sehingga tata ruang desa akan beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Seperti munculnya *homestay* untuk para wisatawan hal ini membawa perubahan terhadap ruang rumah warga desa. Semula yang rumah adalah sepenuhnya milik masyarakat lokal lalu harus berbagi dengan wisatawan yang datang.

Salah satu aspek penting untuk menarik wisatawan datang ke desa wisata adalah penampilan desa. Penampilan desa dapat terlihat pada gaya arsitektur bangunan lokal, hal ini dapat berupa rumah penduduk, kantor kepala desa, tempat ibadah, fasilitas publik, aula, dan lain – lain. Penampilan yang unik dapat menjadi nilai tambah dalam menarik wisatawan. Kegiatan wisata di desa wisata juga didominasi oleh kegiatan yang berada di luar ruangan atau outdoor recreation sehingga hal ini menjadikan bahwa eksterior desa berperan penting dalam mendukung kegiatan ini. Selain itu dengan hadirnya kegiatan wisata di desa hal ini akan membawa pengaruh terhadap elemen fisik yang ada di desa.

Salah satu wilayah Indonesia yang mempunyai keanekaragaman potensi wisata dan kearifan lokal terdapat di Provinsi Jawa Barat, tepatnya di Kabupaten Subang di Desa Wisata Wangunharja. Desa Wisata Wangunharja meliputi empat desa yaitu Desa Sanca, Cibitung, Cibadak, dan Cibeusi, hal ini sudah ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Subang, sejak tahun 1999. Destinasi wisata Kampung Adat Banceuy menjadi salah satu destinasi yang masyarakatnya masih memelihara adat istiadat dan ritual turun temurun. Kampung Adat Banceuy berada pada titik koordinat 6°42'16"BT - 107°42'2"LS dan

berada di dataran tinggi sehingga iklim di wilayah ini relatif dingin. Kampung Adat Banceuy terdapat 2 RW dan 7 RT, penduduk Kampung Adat Banceuy pada tahun 2017 berjumlah 886 jiwa dan terdapat 273 Kepala Keluarga. Kampung Adat Banceuy menurut pola perkembangannya adalah pola linier, pola linier desa adalah perkembangan di sepanjang jalan raya atau sungai. Kampung Adat Banceuy mengadopsi pola linier ini secara turun temurun dan mengikuti jalan raya yang ada. Kampung Adat Banceuy terdiri atas rumah penduduk, sarana peribadatan, sarana pendidikan, sarana usaha, dan area olahraga. Rumah penduduk terdiri dari rumah permanen dan non-permanen, dengan ukuran 5x7, 6x9, dan 9x12, namun didominasi oleh rumah berukuran 6x9 (Somantri, 2016).



Gambar 1 Peta Kawasan
(Sumber: *Google Earth*, 2022)

Keterangan:

- Garis hijau: sirkulasi utama
- Segitiga Biru: Makam
- Segitiga Kuning, Merah: Masjid



Gambar 2 Kampung Adat Banceuy

Usulnya desa dan wisata merupakan hal yang berbeda, desa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri biasanya dikepalai oleh seorang Kepala Desa. Sedangkan pariwisata adalah suatu kegiatan temporer yang biasanya berhubungan dengan rekreasi, pelancongan, dan turisme. Desa Wisata menjadi suatu tempat yang memiliki makna lebih dari sekedar permukiman masyarakat setempat tetapi dapat menjadi suatu tempat yang dapat memenuhi kebutuhan wisata. Maka dari itu ruang yang ada di desa sudah tidak menjadi milik masyarakat secara penuh namun harus berbagi dengan para wisatawan yang datang, sehingga ruang harus menyesuaikan untuk memenuhi kebutuhan wisata yang datang.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh aktivitas wisata terhadap perubahan tata ruang di desa wisata.

1.2. Perumusan Masalah

Perubahan menjadi desa wisata membawa berbagai dampak pada Kampung Adat Banceuy, salah satunya adalah perubahan tata ruang kampung. Begitu juga dengan adanya penambahan aktivitas baru yaitu aktivitas wisata sehingga ruang – ruang yang berada di desa harus dapat memenuhi kebutuhan wisata.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Apa pengaruh kegiatan wisata terhadap tata ruang Kampung Adat Banceuy?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis aktivitas wisata di Kampung Adat Banceuy, hal ini dilakukan dengan cara menilai dan mengolah respons masyarakat terhadap tata ruang di kampung. Selain itu juga menguraikan pengaruh adanya aktivitas wisata terhadap perubahan tata ruang di kampung, sehingga didapatkan perubahan tata ruang sesudah menjadi desa wisata.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Akademisi

Peningkatan jumlah desa wisata di Indonesia diharapkan juga berbanding lurus dengan peningkatan mutu desa wisata. Sehingga penelitian ini dilakukan agar dapat menjadi kajian akademis demi peningkatan mutu desa wisata di Indonesia. Hal ini dilakukan dengan cara pengaruh aktivitas wisata terhadap perubahan tata ruang di desa wisata.

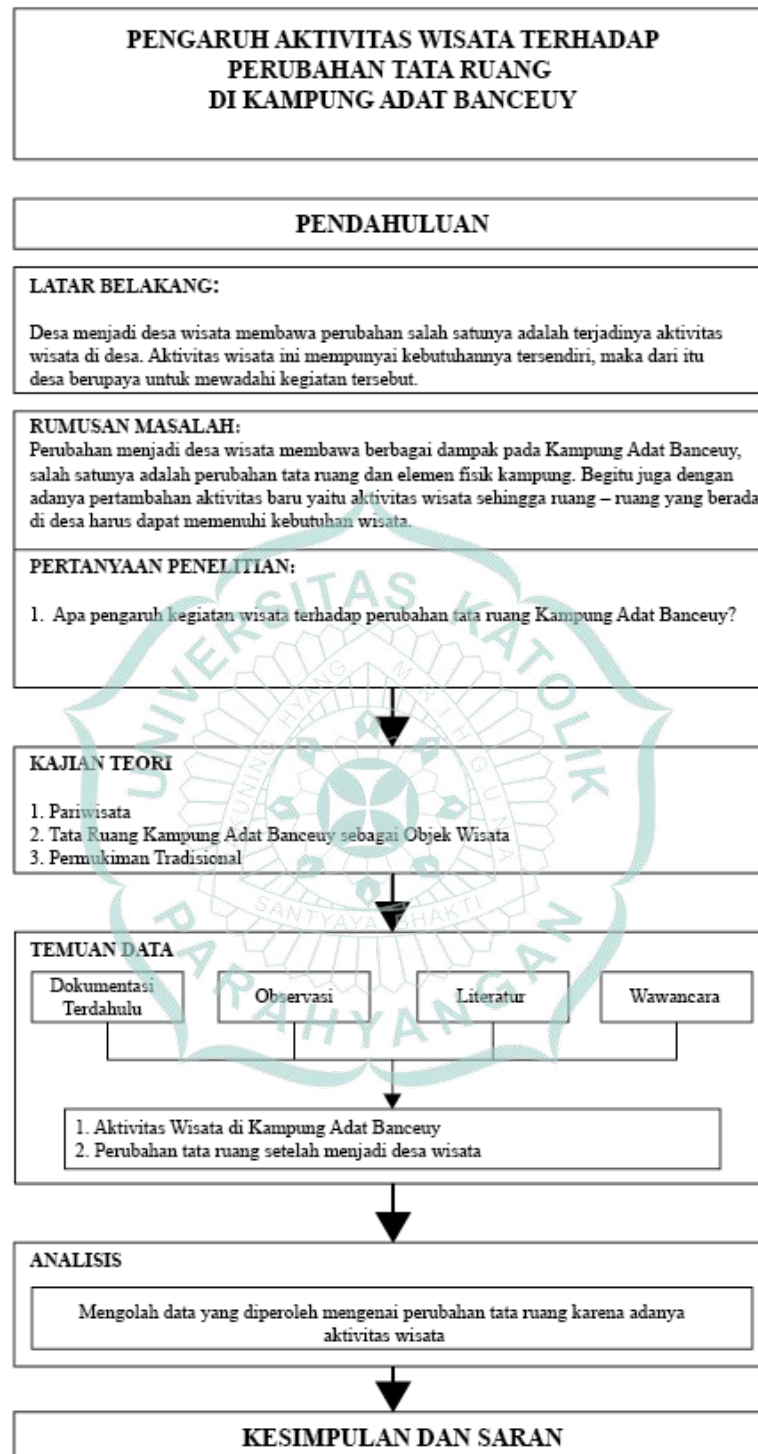
1.5.2. Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi para praktisi dalam mengembangkan desa wisata di masa yang akan datang.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada aktivitas wisatawan, morfologi kawasan, dan morfologi ruang. Aktivitas wisatawan dibagi menjadi jenis wisata dan interaksi sosial yang terjadi. Morfologi kawasan dibagi menjadi blok bangunan, fungsi bangunan, jalan, dan guna lahan dan morfologi ruang dibagi menjadi organisasi ruang, hubungan ruang, bentuk ruang, dan fungsi ruang.

1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 3 Kerangka Penelitian

